

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA
MATERI HANTARAN PANAS MELALUI METODE KERJA KELOMPOK
PADA MIN MUNDAR TAHUN PELAJARAN 2011-2012

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA



OLEH :

MASDAH

NIM : 0951290245

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
BANJARMASIN 2011 M / 1432 H

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAMateriI Hantaran Panas Melalui Metode Kerja Kelompok Pada MIN Mundar Tahun Pelajaran 2011-2012, ditulis oleh Masdah telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Bajarmasin pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 07 Januari 2012 M/13 Syafar 1433 H

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat : C (**Cukup**)

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
NIP. 19580621 198603 1 001

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I (Ketua)	
2. M. Noor Fuady, M.Ag (Anggota)	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Masdah

NIM : 0951290245

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri , bukan pengambialihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikumudian hari terbukti ia merupakan duplikat , tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 2011

Yang membuat pernyataan

M A S D A H

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPA MATERI HANTARAN PANAS
MELALUI METODE KERJA KELOMPOK PADA
MIN MUNDAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Ditulis oleh : MASDAH

NIM : 0951290245

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya
untuk dipertahankan didepan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, Muharram 1433

Desember 2011m

Pembimbing

M. NOOR FUADY, M.Ag

NIP.19740607200501007

Mengetahui ;

Ketua Pengelola Program penigkatan
Kualifikasi S1 Bagi Guru MI dan Guru
PAI Melalui Dual Mode system
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari

Drs. H. Suriagiri, M.Pd.

NIP196311091991031002

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Masdah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Barikin, 3 Mei 1978
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Taruna Desa Andang Kec. Haruyan. HST
7. Pendidikan :
 - a. SDN : 1991
 - b. MTs : 1994
 - c. MAN : 1997
 - d. D II : 2002
8. Orang Tua :

Ayah : Huderu

Ibu : Rusdiana

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Taruna Desa Andang Kec. Haruyan. HST
9. Saudara : 1 Orang
10. Suami / Istri :

Nama : Azim Ariyadi

Pekerjaan : PNS

Alamat : Taruna Desa Andang Kec. Haruyan. HST
11. Anak : 3 Orang

Barabai, Desember 2011

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Bpk. Muhammad Noor Fuady, M.ag selaku pembimbing dalam penelitian ini pada IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberi bekal pengetahuan terhadap Penelitian Tindakan Kelas ini.
3. Bpk. Rahmatullah, S.Ag. Sebagai kepala MIN Mundar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Teman sejawat yang telah membantu pelaksanaan tindakan dalam penelitian.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca selalu penulis harapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita.

Masdah, Desember 2011

Penulis

ABSTRAK

MASDAH, 2011,. *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MELALU METODE KERJA KELOMPOK PADA MIN MUNDAR TAHUN PELAJARAN.*Laporan Penelitian.

Kata-kata Kunci: Hantaran Panas Pada Benda.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa agar dapat, menyebutkan dan bisa membedakan jenis benda konduktor dan isolator. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilakukan berdasar tahapan: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis yang dilanjutkan dengan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hasil observasi peneliti pada pra tindakan adalah dalam pembelajaran siswa kurang aktif, mudah jenuh, dan perhatian pada penjelasan guru sangat kecil. Pada tindakan siklus-1 penguasaan materi sebelum pembelajaran diberikan 31%, setelah kegiatan berlangsung aktivitas siswa menunjukkan: siswa aktif 58%, siswa sedang 30% , dan siswa pasif 12%. Kerja sama siswa: siswa aktif 62%, siswa sedang 28%, dan siswa pasif 10%. Sedangkan hasil evaluasi rata-rata 68 dengan siswa tuntas 8 siswa dan belum tuntas 4 siswa. Hasil tindakan pada siklus-2 penguasaan materi sebelum tindakan 48%. Setelah tindakan dilakukan aktivitas siswa: siswa aktif 78%, siswa sedang 18% dan siswa pasif 4%. Kerja sama siswa: siswa aktif 84%, siswa sedang 14 %, dan siswa pasif 2%. Pada tindakan siklus- 3 penguasaan materi sebelum pembelajaran diberikan 98% siswa aktif atau 10 orang siswa, sedang 2 orang, tidak aktif 0%. Hasil evaluasi rata-rata menunjukkan tuntas 100%

Berdasar hasil penelitian di atas dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tak mudah jenuh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.

Segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus didalam pembangunan pendidikan cerdas dan kompetitif hanya akan dapat dicapai ,jika pendidikan kita dikelola secara baik oleh para guru atau pendidik yang memenuhi standar kompetensi dan profesional. Walaupun kita harus disadari bahwa masih banyak sejumlah kendala yang kadang kala menjadi masalah bagi para guru dalam mewujudkan hal tersebut. Pemecahan masalah itu seyogyanya berlandaskan kepada suatu pendekatan yang bersifat ilmiah yaitu melalui penelitian atau riset pendidikan yang dilakukan oleh para guru yang secara langsung berhadapan dengan masalah-masalah pembelajaran di madrasah. Sifat penelitian semacam ini harus berdasarkan kepada kondisi nyata masing-masing satuan pendidikan satuan pendidikan di tempat guru menjalankan tugasnya.

IPA merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari, karena sangat erat kaitannya dengan alam sekitar yaitu berupa lingkungan. Dengan demikian Guru sebagai pengajar dan Siswa yang sedang belajar, materi ini tentu sangat bermanfaat sekali guna memberikan apresiasi terhadap lingkungan sekitarnya agar lebih mengenal dan mencintai,

serta melastarikannya sebagai tanda syukur kepada Allah SWT.

Melihat kenyataan yang ada ternyata Siswa MIN Mundar Kelas VI masih rendah tentang pemahaman Materi IPA pada Sub Pokok bahasan Hantaran Panas pada Benda.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mundar merupakan salah satu sekolah tingkat dasar paling ujung dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sekolah ini dulunya berstatus swasta dan sekarang sudah dinegerikan dengan jumlah ruangan dan fasilitas yang masih terbatas sehingga sangat berimplikasi pada proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru sering banyak hambatan pada materi tertentu, sehingga berimbas kepada kualitas siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Salah satu materi yang dirasa guru sulit pada pelajaran IPA khususnya sub. Pokok bahasan hantaran panas pada benda.

Dalam hal ini penulis berusaha untuk meningkatkan metode Pembelajaran IPA dengan lebih variatif dan inovatif, yang biasanya hanya dilakukan dengan cara ceramah maka peneliti mencoba menggunakan cara dengan melibatkan Siswa secara aktif dan kreatif. Dengan demikian diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Begitu juga didalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam bekerja kita selalu melakukan konversi energi panas.

Panas sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari dalam menggambarkan bentuk perpindahan energi.

Energi panas atau panas dalam hal ini menunjuk pada penambahan atau pengurangan energy dalam suatu sistem .Panas adalah energy yang berpindah ,maka panas dapat diukur baik sebagai energy yang hilang atau ditambahkan dan diukur dengan satuan energy standar seperti besaran energi yang lain .Satuan yang lebih umum yaitu kalori atau kelokalori .

Perpindahan energy panas atau kalor didefinisikan sebagai energi yang pindah ,maka cara atau proses terjadinya perpindahan energy merupakan konsep penting .Kalor berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tiga cara yaitu konduksi atau hantaran,konveksi atau aliran dan radiasi atau pancaran.Zat padat dibagi jadi dua bagian yaitu logam dan non logam .logam merupakan penghantar kalor yang baik,karena menurut pandangan modern logam mempunyai banyak electron yang bebas bergerak.

Elektron yang bebas bergerak dianggap sebagai alasan logam sebagai penghantar yang baik

.Benda-benda non logam seperti kayu atau kain mempunyai sedikit electron bebas sehingga benda-benda tersebut menghantarkan kalor secara tidak baik dan disebut isolator.Kemampuan benda untuk menghantarkan kalor tergantung pada

atau keadaan zat tersebut, gas merupakan penghantar kalor yang buruk karena jarak antara molekul gas cukup jauh sehingga tumbukan tidak sering terjadi.

Zat cair merupakan penghantar kalor lebih baik dari pada gas karena jarak antara molekul zat cair lebih dekat dari pada gas.

Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini materi yang disamakan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa mampu mencapai KKM dengan nilai 70 pada setiap individu siswa yang terdiri dari 12 orang siswa dengan keberhasilan 100% dalam pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok ini.

PTK ini akan peneliti lakukan dengan 3 siklus, tiap siklus akan dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk tes, kuisioner, observasi dan dokumentasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok dapat meningkatkan pemahaman Siswa terhadap mata Pelajaran IPA Kelas VI Sub pokok bahasan Hantaran Panas Pada Benda.

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam PTK ini adalah menggunakan Model Pembelajaran Metode Kerja Kelompok. Tindakan akan dilakukan dalam 2 siklus.

D. Tujuan dan manfaat penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPA
- b. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melakukan pembelajaran .

2. Manfaat Penelitian.

a. Bagi Siswa

Siswa dapat pengalaman berharga tentang Pembelajaran Materi IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Kerja Kelompok dalam suasana menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru.

Guru akan terbiasa dan terlatih ingin selalu menemukan Model Pembelajaran yang menyenangkan bagi Siswa salah satunya dengan Kerja Kelompok untuk meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Merupakan sumbangan bagi Sekolah dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode pembelajaran

Dalam *kamus Bahasa Indonesia* disebutkan metode adalah “ contoh, pola, acuan,”¹

Sedangkan pembelajaran adalah” proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. ²

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam prosesnya guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang sudah direncanakan sebelumnya.

Istilah metode sering dimaknai sama dengan desain, pola atau rancangan. Pada prinsipnya ada kaitan maksud pada istilah- istilah tersebut, yaitu suatu cara pendekatan yang digunakan peneliti berkenaan dengan menjawab masalah dan tujuan penelitian.

¹ Jhoni indrayana, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Mediantara)

² Kunandar, *Guru Profesional Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (.Jakarta : Rajaali pers, 2010) Cet. Ke-6

Demikian juga penelitian mempunyai desain atau pola tertentu yang digunakan sesuai dengan tujuan tertentu pula. Misalnya eksperimen merupakan desain resmi dan lengkap, korelasional, diskriptif dan lain-lain.

Keputusan mengenai desain, rancangan, metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tergantung kepada tujuan penelitian sifat masalah yang akan dipecahkan, dan berbagai alternatif yang akan digunakan. Apabila tujuan penelitian sudah dispesifikasikan, maka

penelitian telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas. Oleh karena itu perhatian peneliti sudah dapat diarahkan kepada sasaran tertentu yang akan dicapai. Masalah penelitian akan berperan dalam menentukan cara-cara pendekatan yang cocok digunakan untuk menjawabnya. Hal tersebut akan berkaitan langsung dengan metode atau rancangan penelitian. Desain penelitian harus cocok dengan penelitian yang dipilih. Prosedur teknik dan alat dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.³

Dari beberapa pendapat di atas jelaslah dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu acuan yang berupa kerangka atau konsep yang disusun sistematis berupa tahapan-tahapan kegiatan dalam mencapai tujuan.

2. Metode pembelajaran kerja kelompok

Pembelajaran kerja kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Pengertian Hasil Belajar.

³Jamal ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkao Metodologi Prakti Penelitian Pendidikan*. (Jogjakarta: tp. 2011) Cet. Pertama.

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* hasil artinya adalah” sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya .⁴

Sedangkan Belajar menurut *Syaful Bahri Djamarah*” Kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif , afektif dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah belajar sebagai tanda tercapainya kemampuan tertentu.

1. Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian adalah hal yang sangat penting untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memahami suatu materi yang sudah disampaikan oleh guru kepada Siswa terhadap kompetensi yang sudah ditetapkan.

2. Teknik Penilaian

Teknik penilaian terbagi :

- a. Tes
- b. Observasi
- c. Portopolio
- d. Performansi
- e. Produk
- f. Jurnal
- g. Penilaian diri
- h. Penilaian antar teman

⁴Kamus praktis Bahasa Indonesia.*op.cit.* h. 207

3. Pengolahan hasil penilaian

Setelah tes dilakukan , maka langkah selanjutnya adalah memeriksa dan mengolahnya sehingga lebih bermakna.

Dalam hal ini dibagi menjadi 2 cara :

- a. Penilaian Acuan Norma
- b. Penilaian Acuan Patokan

Pada penilaian Norma Siswa ditentukan dengan membandingkan hasil belajar Siswa dengan Siswa lain(rata-rata kelas), sedangkan penilaian patokan yang lebih diutamakan adalah mengukur tingkat pencapaian tujuan (penguasaan) yang dimiliki oleh Siswa.

4. Hubungan aktivitas dengan Motivasi dalam belajar.

Aktivitas tentu sangatlah erat kaitannya dengan motivasi, belajar memang tidak pernah sepi dan tentu dilakukan oleh setiap orang apalagi sekolah. Namun aktivitas belajar yang tidak didukung dengan sebuah motivasi maka akan terjadi pembelajaran yang tidak aktif, dan bahkan tidak akan melakukan aktivitas belajar karena tidak adanya motivasi.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan –pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.⁵

⁵ . Zakiah Daradjat. *Ilmu jiwa Agama*. (Jakarta: tp 1996) Cet. Ke-15

B. Hakekat Pembelajaran Berkelompok

Karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan, baik disekolah maupun setelah lulus adalah kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan teman-temannya atau orang lain. Didalam kerja kelompokpun seorang guru mesti berupaya agar masing-masing anak didik dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.⁶

Satrategi pembelajaran berkelompok ini adalah strategi pembelajaran yang didalamnya mengundisikan siswa untuk bekerjasama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Menurut *Ibrahim (2000:2)* srategi pembelajaran berkelompok merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial.

C.karakteristik Pembelajaran Berkelompok.

1. Siswa bekerja dalam kelompok untiuk menguasai materi
2. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
3. Jika memungkinkan masing-masing kelompok berbeda suku , budaya , dan jenis kelamin.
4. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzit, *Urgensi Pendidikan Karakter DiIndonesia*, (Jogjakarta:..Ar-ruzz Media, 2011).cet.ke-1

D. Prinsip Pembelajaran Berkelompok.

Ada 3 prinsip dalam pembelajaran berkelompok agar mampu meningkatkan proses hasil belajar siswa yaitu :

1. Belajar aktif.

Belajar aktif ditujukan dengan keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan Kostruktivistik.

Dalam strategi pembelajaran berkelompok dapat mendorong siswa agar mampu membangun pengetahuannya secara bersma-sama didalam kelompok.

3. Pendekatan Kooperatif

Untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil berkomunikasi.

E. Hakekat Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam Pradigma absolutidme , materi bahan ajar telah disusun oleh para ahli baik IPA maupun ahli Pendidikan IPA.oleh karena itu materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran tidak dapat dipertanyakan. Seperti itulah yang harus dipelajari. Proses pembelajarannya berbentuk alih pengetahuan, para gurulah yang bertugas sebagai agen alih pengetahuan tersebut.Dengan menganut teori tabula rasa , siswa dianggap kertas putih yang siap ditulis oleh para guru apapun isi dan bentuknya.Evaluasi hasil belajar dalam pradigma ini adalah reproduksi pengetahuan ,seberapa banyak siswa

menguasai pengetahuan yang telah diberikan. Pembelajaran IPA dengan menggunakan teori Absolutisme ini adalah ibarat mengisi botol kosong.

F. Pembelajaran IPA Dalam Paradigma Absolutisme

Dalam paradigma absolutisme mengajar didefinisikan sebagai proses merubah tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah menjadi benar .

G .Koperatif (CL, Cooperative Learning).

Malu adalah sifat alamiah manusia. Malu untuk melaksanakan sesuatu yang negative itu bagus. Tetapi malu untuk hal yang positif harus segera dihapuskan dari kamus pikiran kita. Sebagai guru Profesional sebaiknya jangan malu untuk mencari sumber ajar.⁷

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model

⁷ Fachrori Umar, M. Hum. *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*.

pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

Akan tetapi sajian yang dikemukakan pengantarnya berupa pengertian dan rasional serta sintaks (prosedur) yang sifatnya prinsip, modifikasinya diserahkan kepada guru untuk melakukan penyesuaian, penulis yakin kreativitas para guru sangat tinggi.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab.

Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

G. Syarat-syarat sebuah kelompok

Beberapa persyaratan yang harus ada dalam rangka membentuk sebuah kelompok, baik itu kelompok kecil ataupun besar diantaranya :

1. Keanggotaan yang jelas, teridentifikasi.
2. Adanya kesadaran kelompok .
3. Adanya kesamaan tujuan atau sasaran.
4. Saling ketergantungan.
5. Terjadinya interaksi antar anggota.
6. Kemampuan bertindak dengan suatu cara tertentu yg telah disepakati.

Dalam kerja sama diperlukan pemikiran dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dari kerja kelompok itu sendiri, sehingga pekerjaan yang direncanakan bersama –

sama dapat memberikan hasil yang maksimal bagi kelompok. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kelompok:

1. Kepekaan terhadap kebutuhan teman.
2. Keterbukaan terhadap teman.
3. Memahami dan menyadari kesulitan teman , kerja sama , sehingga siap untuk membantu.
4. Mengakui dan menghormati kelebihan/ kemampuan teman.
5. Memahami dan menyadari peranan dan kemampuan diri.
6. Mengerti dan memahami masalah apa yang dihadapi bersama.
7. Perlu adanya komunikasi timbal balik .
8. Memerlukan adanya koordinasi yang baik.

Didalam kerja kelompok mesti ditanamkan betul-betul pada tiap-tiap individu dalam kelompok itu sendiri. Harapan-harapan dalam kerja kelompok diantaranya :

- a. Bekerja bersama lebih baik dari pada bekerja sendiri
- b. Hasil yg diperoleh dari kerjasama menguntungkan semua pihak
- c. Segala permasalahan dapat dirumuskan bersama

Didalam sebuah kelompok komunikasi yang baik sangat menentukan hasil dari sebuah tujuan kelompok.

Komunikasi bahasa misalnya, harus mudah dimengerti oleh mereka lawan bicara atau teman dalamkelompok.

1. Personal.

meliputi konunikator dan komunikan yang dipengaruhi oleh : sikap,emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan.

2. Pesan.

merupakan perwujudan dari gagasan yg ada dalam pikiran seseorang baik verbal maupun non verbal.

3. Media.

Beberapa persyaratan atau sarana yang memungkinkan proses komunikasi bisa berlangsung.

- a. Harus mudah dimengerti
- b. Harus lengkap
- c. Harus tepat waktu dan sasaran
- d. Perlu landasan saling percaya
- e. Perlu memperhatikan situasi dan kondisi
- f. Menghindari kata-kata yg kurang enak
- g. Bila perlu adanya persuasi
- h. Perlu media komunikasi

Hambatan dalam komunikasi

1. Hambatan psikologis
2. Kurang motivasi
3. Banyaknya perantara
4. Tidak tepat menggunakan media
5. Kurangnya kepercayaan

Strategi kerjasama dalam kelompok

- a. Pengertian dan maksud pembentukan kelompok
- b. Pembentukan kelompok
- c. Hakekat dan ciri-ciri organisasi sebagai tim
- d. Manfaat membangun tim yang efektif

Beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian dan maksud pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok.

- Beberapa orang yang bergaul satu dengan yang lain (w.h.y. Sprott)
- Suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi (H. Smith)

- Kelompok adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang satu sama lain saling berinteraksi dalam mencapai tujuan bersama.
- Kelompok adalah suatu unit yang merupakan sekelompok/sekumpulan dua orang atau lebih yang satu sama lain berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama dalam suatu wadah tertentu

Maksud serta tujuan dari kerja kelompok.

1. Resiko pekerjaan ditanggung oleh kelompok
2. Terjadi proses belajar dari kelompok lain
3. Kelemahan individu teratasi oleh kelompok
4. Kemampuan PMPK dapat lebih akurat

Kelamahan dari kerja kelompok:

1. Adanya pembatasan terhadap kreativitas sendiri
2. Memakan waktu lama
3. Diperlukan pengorbanan dari berbagai pihak

Pembentukan Kelompok Pembentukan, Memahami Gejolak , Membentuk
Norma & mlksn , Mengalami transformasi

Tahap-tahap pembentukan :

- a. Masa infasi (pembantuan)
- b. Masa remaja (mengalami gejala)
- c. Tahap kedewasaan

Tingkah laku yang benar tersebut dirumuskan oleh para ahli ,untuk mencapai tingkah laku yang benar itu, kepada siswa diberikan sejumlah bahan yang harus dipelajari materi itu juga dipilih oleh para ahli sebagai konsekuensi dari pemikiran ini maka diperlukan proses alih pengetahuan dari para ahli ke siswa ,proses alih pengetahuan di sekolah terjadi pada setiap kegiatan pembelajaran yang di laksanakan oleh guru.Dari paradigma absolutisme akibatnya siswa akan bosan belajar karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menyenangkan,tidak monoton.

Dalam proses pembelajaran didalam agama juga diatur sedemikian rupa,sebagaimana Firman Allah dibawah ini Dalam surat Az-Zumar ayat 9:



Firman Allah lagi :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagai mana dilakukan oleh Sugiano, (dalam Harmini:2004:21) antara lain (1) kondisi objek alamiah, (2) peneliti sebagai objek utama, (3) kaya akan data yang bersifat deskriptif keadaan, (4) analisis dilakukan secara induktif (dari contoh ke kesimpulan atau dari khusus ke umum) dan berlangsung sejak dimulai sampai pengumpulan data selesai, (5) pengumpulan data dilakukan secara simultan atau berkesinambungan, baik dalam hal metode, sumber dan pengumpulan data.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang fenomena yang tampak selama pembelajaran berlangsung. Fenomena yang dimaksud adalah situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action reseach) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas.

23

24

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan diawali dengan suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian digunakan sebagai dasar untuk mengatasi masalah. Dalam proses perencanaan yang telah disusun dilakukan observasi dan evaluasi dan hasilnya difahami sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan perencanaan. Tahapan-tahapan diatas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tetentu dapat tercapai, Wibawa (2004:4).

Dalam penelitian ini guru bekerjasama dengan mitra kalaborasi yaitu guru kelas VIDAN teman sejawat . Hal ini dimaksud agar konsentrasi guru dalam mengajar tidak terbelah oleh hal-hal lain. Dengan cara ini diharapkan akan diharapkan data yang seobjektif mungkin demi kefalitan data yang diperlukan.

a. Tempat,waktu,dan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MIN Mundar Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah .Jumlah siswa kelas VI 12 orang, laki-laki 6 dan perempuan 6 orang.

b. Data dan sumber data.

Data yang diperoleh diambil dari kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran IPA sub pokok bahasan hantaran panas pada benda. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :(1) data dari angket siswa, pengamatan

25

peneliti terhadap hasil pelajaran IPA ,dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI,

(2) dari hasil catatan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung,

(3) dari hasil belajar siswa melalui tes yang dilakukan selama proses pembelajaran perkalian dan pembagian.

c. Prosedur pengumpulan data.

Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh .untuk mengetahui kemampuan menghitung perkalian dilakukan dengan tes hasil belajar dalam bentuk skor .sedangkan data tentang sikap dan perilaku serta tanggapan siswa selama pembelajaran dilakukan melalui pengamatan pada subjek penelitian.

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam kelas diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara .oleh karena itu peneliti mempunyai tugas

rangkap yaitu sambil mengajar guru juga mengumpulkan data .maka untuk memperoleh data yang akurat ,dalam mendapatkan data guru bekerja sama dengan guru kelas VI dan teman sejawat untuk melakukan pengamatan. Selanjutnya dari hasil pengamatan didiskusikan bersama. Hasil dari diskusi akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan refleksi dalam melakukan tindakan selanjutnya. Pemberian tindakan ini dilakukan berulang-ulang (siklus) agar dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian .

26

d. Analisis Data

Memperhatikan jenis data yang dikumpulkan,ada dua tehnik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif .analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes sedangkan analisis kualitatif digunakan dalam data kualitatif yang diperoleh data hasil pengamatan terhadap guru ,siswa atau hal-hal lain yang tampak selama penelitian ini.

Demikian juga aktivitas dan kerjasama dengan kelompok dalam pembelajaran juga didasarkan pada indikator yang muncul.kemudian dari hasil catatan lapangan yang dilengkapi dengan hasil observasi ,wawancara dan dari hasil angket siswa dilakukan analisis bersama guru kelas VI dan teman sejawat ,kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru.sedangkan kemampuan menghitung perkalian dianalisis berdasarkan rata-rata perolehan hasil evaluasi dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{\sum FX} \quad \sum FX = \text{jumlah nilai siswa}$$

N

N = jumlah siswa

M = rata-rata (mean)

Pembelajaran pokok bahasan hantaran panas pada benda dianggap tuntas bila perolehan hasil evaluasi siswa rata-rata hasil hitungan > 70 , dan siswa dianggap tuntas dalam penguasaan materi tersebut bila memperoleh nilai baik yaitu 70.

Keterangan:

27

90 – 100 = sangat baik.

70-<90 = baik

50-<70 =cukup

30-<50 =kurang

0-<30 =kurang sekali

C. Rencana Penelitian

1. Seting Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.dengan demikian perusedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang telah umum dilakukan.Menurut Waseno (1994) proses penelitian tindakan adalah suatu proses baurb ulang dari perencanaan tindakan pengamatan,(observasi)dan refleksi(perenungan –pemikiran-evaluasi) sesuai dengan prinsif dasar penelitian tindakan ,dalam setiap tahap dan siklus selalu dilakukan secara

partisipaturis dan kolaboratif antara guru dengan pengamat atau personel lain yang terkait dalam sestim sekolah.(somarno,1994).

2. Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan tentang konsep hantaran panas pada benda kepada siswa.
- b. Guru kemudian membagi siswa kedalam beberapaa kelompok.

28

- c. Siswa diberikan guru membagikan lagi 1 buah lilin dan logam kepada kelompok lainnya.
- d. Setiap kelompok siswa memasukan sendok logam kedalam kelas panas, sebagian kelompok lagi membakar logam dengan ukuran 20 cm dengan lilin.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan cara melihat langsung proses kegiatan pembelajaran didalam kelas, dengan demikian diketahuissejauh mana konsentrasi dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Refleksi

Setelah semua alur dilaksanakan maka dapat diketahui hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai guru, hasil pengamatan guru kelas VI, dan pengamatan teman sejawat dikumpulkan dan dibahas bersama untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan awal pada siklus pertama. Hasil diskusi tersebut akan dijadikan bahan untuk menentukan

29

langkah tindakan selanjutnya pada siklus ke-2.

Alur Siklus 2

1. Perencanaan

Rencana kegiatan disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus -1. Topik yang dibahas pada siklus -2 ini adalah hantaran pada benda.

2. Pelaksanaan

Tindakan II ini berdasar masalah yang masih ada pada siklus -1. Tindakan lebih ditekankan pada aktifitas, kerja sama, dan kemampuan menghitung perkalian bersusun.

3. Observasi

Pada saat guru mengajar guru kelas VI bersama teman sejawat melakukan pengamatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus -1

4. Refleksi

Langkahnya hamper sama setelah diketahui hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai guru, hasil pengamatan kelas VI , dan pengamatan teman sejawat dikumpulkan dan dibahas bersama untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan awal pada siklus kedua. Hasil diskusi tersebut akan dijadikan bahan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya pada siklus ke-3.

30

Alur Siklus 3

1. Perencanaan

Rencana kegiatan disusun berdasar hasil analisis dan refleksi selama siklus -
1. Topik yang dibahas pada siklus -2 ini adalah hantaran panas pada benda.

2. Pelaksanaan

Tindakan II ini dilakukan berdasar masalah yang masih ada pada siklus -1. Tindakan lebih ditekankan pada aktifitas, kerja sama, dan kemampuan menghitung perkalian bersusun.

3. Observasi

Pada saat guru mengajar guru kelas VI bersama teman sejawat melakukan pengamatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus -1.

4. Refleksi

Pada akhir tindakan III dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dan hasil dari analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus -3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian dari kegiatan persiapan tindakan sampai pemberian tindakan selesai.

A. Paparan Hasil Penelitian Siklus-1

1. Persiapan Tindakan

Pada kegiatan ini diawali dengan paparan data pra tindakan. Paparan data ini diperoleh dari hasil observasi peneliti pada pembelajaran IPA yang disajikan oleh peneliti pada tanggal 20 juli 2011. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mengetahui lebih dekat karakteristik siswa kelas VI dan metode pembelajaran IPA pada kelas tersebut. Dalam penyajian tersebut materi pokok yang dibwas adalah Hantaran Panas pada benda.

Penyajian diawali dengan peneliti memerintahkan siswa untuk membuka buku IPA pada halaman yang sesuai dengan pembahasan. Kemudian guru membentuk kelomok kecil siswa untuk memberikan contoh - contoh benda yang

tergolong hantaran panas pada benda .Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya.Setelah tidak ada yang bertanya guru memberikan tugas pada tiap kelompok yang sudah dibentuk.Guru menanyakan kepada kelompok apa yang kalian rasakan ketika gelas yang berisi air panas dimasukkan sendok kedalam gelas? Kelompok yang lain diberi lagi pertanyaan a” apa yang kalian rasakan ketika sendok dibakar diatas lilin” oba yang dapat angkat tangan,!

31

32

Beberapa anak mengangkat tangan dan jawaban mereka rata-rata benar.Setelah dianggap dapat guru memerintahkan siswa untuk menyelesaikan soal-soal pada halaman yang sudah ditentukan.

Pada penyajian ini tampak siswa kurang semangat, beberapa anak kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang sibuk bermain sendiri.Ketika diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada yang bertanya. Begitu juga ketika menyelesaikan soal banyak siswa yang menggantungkan diri pada teman sekelompok yang lain. Suasana tampak sunyi karena sudah diberi tahu oleh guru bahwa yang ramai akan berdiri di depan kelas.

Setelah selesai hasil pekerjaan kelompok siswa dikoreksi oleh guru, kelompok secara bergantian menuliskan jawabannya kedepan.Suasana mulai ramai, berkali-kali guru mengingatkan siswa agar tidak ramai.Dari hasil koreksi

guru banyak pekerjaan siswa didalam kelompok yang salah.Hal ini tidak sesuai dengan saat guru bertanya pada penjelasan tadi yang rata-rata siswa mampu menjawab. Guru mulai jengkel, penjelasan diulang kembali, siswa diam tak berani berbuat apa-apa. Sebagian besar kelompok Siswa dapat menyebutkan dan membedakan benda jenis beda konduktor dan isolator. Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti membagikan angket pada siswa, bersamaan dengan itu guru juga mengadakan wawancara dengan teman sejawat. Dari hasil wawancara diketahui bahwaguru dan teman sejawat merasa ada kesulitan dalam

33

memberikan materi Hantaran Panas Pada Benda untuk siswa kelas VI. Selama ini yang ia lakukan dalam materi materi tersebut tentang adalah:

siswa disuruh menghafal perkalian yang sudah hafal maju satu persatu ke depan,tanpa memberikan pengetahuan dengan bentuk nyata.

Dari hasil angket yang disebar pada 12 siswa kelas VI menunjukkan bahwa siswapelajaran IPA . jadi dapat disimpulkan ternyata siswa bukan tidak menyukai dengan meteri tetapi metode yang dipergunakan kurang tepat.

Pada tanggal 25 juli 2011 peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk membicarakan persiapan pelaksanaan tindakan penelitian.Dari hasil diskusi disepakati, peneliti sekaligus sebagai guru, bertindak sebagai penyaji sedangkan teman sejawat bertindak sebagai observer atau pengamat.Kegiatan

dilanjutkan dengan menyiapkan peralatan, menyusun silabus, menyusun persiapan pembelajaran, menyusun instrumen, dan menentukan jadwal penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada 4 agustus 2011, dengan penugasan kepada kelompok untuk mengumpulkan logam yang bisa menghantarkan panas pada benda masing-masing siswa membawa 1 buah, waktu 15 menit. Pada bagian ini penulis sebagai penyaji dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Urutan penyajian sebaagai berikut:

34

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkamlogam yang suah dibawa oleh siswa, peneliti yang sekaligus sebagai guru memberikan beberapa pertanyaan tentang Hantaran panas Pada Benda , dengan pertanyaan

- (1) Apakah plastik juga bisa menghantarkan panas.
- (2) Mana yang lebih cepat menghantarkan panas bes atau logam? Pertanyaan tersebut diulang sekali lagi Setelah selesai membacakan pertanyaan taersebut guru menyuruh siswa untuk menuliskan jawaban pada kertas yang telah dibagikan sambil angkat tangan tanpa mengucapkan jawaban yang telah ditulisnya. Setelah beberapa saat tampak 12 anak yang mengangkat tangan.Guru berkeliling sambil mengamati jawaban siswa yang sudah mengangkat tangan, ternyata jawaban

mereka berbeda-beda. Kemudian pertanyaan ketiga dibacakan (3) Apakah plastik bisa menghantarkan panas? Seperti pada soal pertama peneliti membaca ulang soal yang ketiga. Jawaban ditulis pada selembar kertas yang sudah dibagikan. Sambil menunggu siswa menjawab peneliti berkeliling mengamati siswa. Tampak 12 siswa sudah mengangkat tangan, setelah diamati ada 3 jawaban yang salah. Guru menunjuk salah satu siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab, ternyata jawaban benar, namun ketika siswa disuruh memaparkannya beberapa dari mereka mengalami kesulitan. Kemudian guru memberikan dua pertanyaan lagi yaitu pertanyaan cara kerja konduktor.

35

Apa yang kamu rasakan ketika kawat, sendok dan ranting kayu kamu bakar dililin yang menyala? Jawaban ditulis pada kertas yang berisi tabel nama benda, panas dan tidak panas. Setelah diamati seluruh dari jawaban siswa ada orang yang masih salah.

3. Observasi

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi oleh guru kelas VI dan teman sejawat. Adapun hasil observasi diuraikan di bawah ini:

- 1) Setiap siswa mengenakan No. dada, nomor tersebut adalah nomor urut abasen. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dan teman sejawat untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Pada pertanyaan pertama siswa yang siap menjawab 9 siswa, ini terlihat dari jumlah mereka yang mengangkat tangan sebanyak 9 siswa, 9 siswa menjawab dengan benar dan 3 jawaban kurang benar.
- 3) Pada saat kerja kelompok siswa diberi kesempatan untuk mempragakan ke depan kelas cara kerja konduktor dengan peralatan yang sudah disiapkan. Setelah kelompok siswa mempragakan ternyata pengetahuan siswa semakin bertambah ini terbukti dengan benda yang ada siswa dapat menceritakan dari awal sampai akhir.

36

- 4) Namun kelompok yang lain kurang mengikuti kerja temannya sehingga belum seluruhnya bisa melaksanakan.
- 5) Makin banyak jenis konduktor yang ingin diminta peneliti kepada siswa, makin banyak siswa yang tidak bisa menyebutkan jenis benda yang bisamenghantarkan panas.
- 6) Ruang gerak guru kurang bebas hingga kelompok yang ada di belakang kurang mendapat kunjungan dari guru.
- 7) Karena begitu semangat mengikuti permainan, beberapa siswa tanpa disuruh oleh guru mempragakan benda konduktor dihadapan teman padakelompoknya dari permulaan sampai selesai.

- 8) Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa No. 7 sibuk melakukan kegiatan sendiri yaitu mencaari sesuatu di dalam tasnya.
- 9) Kereja kelompok tampak aktif, siswa – siswa terlibat dalam kegiatan kerja kelompok. Namun ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif bahkan menurut observer siswa –siswa tersebut hanya terkesan menonton teman bekerja. Siswa-siswa tersebut bernomor dada 9,10 an 11.
- 10) Selesai kerja kelompok dan penerapannya, peneliti memberikan pertanyaan. Sekarang guru kesulitan menunjukn siswa untuk menjawab karena hampir seluruh siswa siap menjawab.
- 11) Pada kegiatan kerja kelompok yang kedua waktu yang diperlukan lebih singkat dari kerja kelompok yang pertama.

37

- 12) Ketika pelaporan hasil kerja kelompok, siswa nomor absen 8 sudah mampu mencari dan membenahi hasil kerja kelompok lain.
- 13) Pada pengumpulan lembar evaluasi tampak siswa mengumpulkan dengan rapi dan tertib.

34

- 14) Selesai pelajaran beberapa siswa membantu mengumpulkan dan mengemas benda-benda atau peralatan pembelajaran sambil bertanya, ”Kapan Bu.... Belajar IPA lagi?”

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi tindakan pada siklus pertama ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pemberian nomor dada sebagai nomor urut absen pada siswa dipergunakan untuk mempermudah peneliti serta teman sejawat untuk melakukan kegiatan.
 - 2) Pada pemberian soal penjajagan, siswa yang siap menjawab pertanyaan 8 Anak pada pertanyaan pertama, Pada pertanyaan kedua 9 anak , dan pada pertanyaan ketiga dan keempat rata-rata 10 anak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggolongkan dan membedakan jenis benda konduktor dan isolator masih belum seluruhnya mampu.
- 38
- 3) Pada saat permainan berlangsung siswa mendapat pengalaman baru yaitu belajar IPA sambil berkelompok. Oleh karena itu mereka tampak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Adapun siswa dengan nomor absen 9,10 dan 11, kurang dapat mengikuti. Dari hasil wawancara dengan peneliti dengan teman sejawat diketahui bahwa siswa-siswa tersebut merupakan siswa yang terbelakang.
 - 4) Oleh karena itu ketika peneliti yang saat itu bertindak sebagai guru

melakukan wawancara dengan mereka menganjurkan bahwa untuk mempermudah melakukan kerja kelompok maka siswa yang tergolong kurang pintar digabung dengan yang pintar.

HASIL EVALUASI SIKLUS

No.	N a m a	Siklus –1	
		Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan

1	AULIA. R	10	20
2	AISH.A	10	20
3.	ANNISA	50	60
4.	DEWI. A	25	70
5.	M. NORHIDAYAT	10	40
6.	M. RAFIQI. R	10	40
7.	M. WINDI.L	25	70
8.	M.HELMAN	25	60
9.	MULIYANTI	10	50
10.	NOVIALISA	25	70
.11.	RIQI. M	10	50
12.	SAIBATIL. A	50	70
	Jumlah	285	620
	Rata-rata	23,75	57

B. PAPARAN HASIL SIKLUS -2

1. Penyusunan Perencanaan Penelitian

Pada kegiatan ini guru melakukan pertemuan lagi dengan guru dengan teman sejawat untuk merencanakan persiapan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua ini.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan meliputi: mempersiapkan peralatan, menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen yang terdiri dari lembar pengamatan, lembar kerja, dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2011. Dalam pembelajaran tindakan ini materi pokok yang dibahas adalah membedakan jenis benda konduktor dan isolator dan masing – masing siswa diminta untuk membawa 2 buah jenis benda tergolong konduktor, waktu yang diperlukan 20 menit. Sama dengan tindakan pada siklus pertama, peneliti yang dan teman sejawat sebagai observer. Adapun urutan penyajiannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Sebagai apersepsi guru memberikan pertanyaan seperti pertanyaan pada pembahasan tindakan I.

Pertanyaan ini terutama ditujukan pada siswa-siswa yang bermasalah yaitu siswa yang kurang dapat mengikuti kegiatan dan siswa yang kurang aktif. Setelah diamati dari 12 siswa yang mengangkat tangan , ternyata ada 2 orang .

42

3. Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti dan teman sejawat melaksanakan observasi. Hasil observasi dapat diuraikan di bawah ini:

- 1) Setiap kelompok siswa seluruhnya mengenakan N0. Dada nomor tersebut adalah No.urut absen.
- 2) Ketika mengumpulkan soal penjajagan, mereka mengumpulkan dengan tertib.
- 3) Pada pertanyaan pertama siswa yang siap menjawab 12 siswa,, terbukti dari jawabn mereka 10 orang menjawab benar dan 2 orang salah.
- 4) Dalam memperagakan kerja benda pada kelompok masing-masing, tiap-tiap kelompok berjalan dengan baik sesuai dengan cara mereka masing-masing. Manun kelompok lainnya masih belum mengikuti, sehingga makin banyak pertanyaan yang diminta peneliti untuk menyebutkan jenis kundoktor semnakin keulitan mereka menyebutknya.
- 5) Ruang gerak guru kurang bebas hingga kelompok yang ada di belakang kurang mendapat kunjungan dari guru.
- 6) Karena begitu semangat mengikuti permainan, beberapa siswa tanpa disuruh oleh guru memperagakan benda konduktor dihadapan teman padakelompoknya dari permulaan sampai selesai.
- 7) Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa No. 8 sibuk melakukan kegiatan sendiri yaitu mencaari sesuatu di dalam tasnya.

- 8) Kereja kelompok tampak aktif, siswa – siswa terlibat dalam kegiatan kerja kelompok. Namun ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif bahkan

menurut observer siswa –siswa tersebut hanya terkesan menonton teman bekerja. Siswa-siswa tersebut bernomor dada 9, dan 11.

- 9) Selesai kerja kelompok dan penerapannya, peneliti memberikan pertanyaan. Sekarang guru kesulitan menunjukn siswa untuk menjawab karena hampir seluruh siswa siap menjawab.
- 10) Pada kegiatan kerja kelompok yang kedua waktu yang diperlukan lebih singkat dari kerja kelompok yang pertama.
- 11) Ketika pelaporan hasil kerja kelompok, siswa nomor absen 8 sudah mampu mencari dan membenahi hasil kerja kelompok lain.
- 12) Pada pengumpulan lembar evaluasi tampak siswa mengumpulkan dengan rapi dan tertib.
- 13) Selesai pelajaran beberapa siswa membantu mengumpulkan dan mengemasi benda-benda atau peralatan pembelajaran sambil bertanya,” Kapan Bu.... Belajar IPA lagi?”

4 Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi tindakan pada siklus ke-2 ini dapat diuraikan sebagaiberikut :

- a. Pemberian nomor dada sebagai nomor urut absen pada siswa dipergunakan untuk mempermudah peneliti serta teman sejawat untuk melakukan kegiatan.

- b. Pada pemberian soal penjajagan, siswa yang siap menjawab pertanyaan 10 Anak pada pertanyaan pertama, Pada pertanyaan kedua 2 anak.

Hal ini menunjukkan kemampuan siswa meggolongkan jenis benda konduktor dan isolator belum seluruhnya mampu maka penelti melanjutkan pada siklus ke-3.

HASIL EVALUASI SIKLUS

No.	N a m a	Siklus –2	
		Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	AULIA. R	40	60
2	AISH.A	40	70
3.	ANNISA	50	60
4.	DEWI. A	25	70
5.	M. NORHIDAYAT	35	65
6.	M. RAFIQI. R	35	70
7.	M. WINDI.L	25	70
8.	M.HELMAN	25	60
9.	MULIYANTI	10	50
10.	NOVIALISA	25	70
.11.	RIQI. M	40	60
12.	SAIBATIL. A	50	70
	Jumlah	400	775
	Rata-rata	33,3	65

C. PAPARAN HASIL SIKLUS -3

a. Persiapan tindakan

Paparan ini diperoleh dari kegiatan penelitian pada siklus 2. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar bisa menekankan kembali pada siklus 3, dalam penyajian tersebut materi pokok yang dibahas adalah melakukan Hantaran Panas pada benda. Proses pada siklus 3 ini hampir sama dengan siklus 2 hanya saja peneliti ikut langsung bergabung bersama kelompok siswa menyajikan dan menyelesaikan Pokok Bahasan Hantaran Panas pada Benda. Kemudian guru memberi contoh dengan benda yang sudah disiapkan sesuai materi.

Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, setelah tidak ada yang bertanya seterusnya diberikan tugas pada tiap kelompok “

(1) Apakah plastik juga bisa menghantarkan panas. (2) Mana yang lebih cepat menghantarkan panas besi atau logam? Pertanyaan tersebut diulang sekali lagi. Setelah selesai membacakan pertanyaan tersebut guru menyuruh siswa untuk menuliskan jawaban pada kertas yang telah dibagikan sambil angkat tangan tanpa mengucapkan jawaban yang telah dituliskannya. Setelah beberapa saat tampak 12 anak yang mengangkat tangan mereka benar. Kemudian guru memberikan dua pertanyaan lagi yaitu pertanyaan cara kerja konduktor. Apa yang kamu rasakan ketika kawat, sendok dan ranting kayu kamu bakar dililin yang menyala? Jawaban ditulis pada kertas yang berisi tabel nama benda, panas dan tidak panas. Setelah diamati seluruh dari jawaban siswa benar semua.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan pada tanggal agustus 2011. Dalam pembelajaran tindakan ini materi pokok yang dibahas adalah membedakan jenis benda konduktor dan isolator serta cara kerjanya.

c. Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti dan teman sejawat melaksanakan observasi. Hasil observasi dapat diuraikan di bawah ini:

- 2) Setiap kelompok siswa seluruhnya mengenakan NO. Dada nomor tersebut adalah No.urut absen.
- 2) Ketika mengumpulkan soal penjajagan, mereka mengumpulkan dengan tertib.
- 3) Pada pertanyaan pertama siswa yang siap menjawab 12 siswa,, terbukti dari jawabn mereka 10 orang menjawab benar dan 2 orang salah.
- 4) Kembali siswa diberikan kesempatan dalammemperagakan kerja benda konduktor masing-masing kelompok, tiap-tiap kelompok berjalan dengan baik sesuai dengan cara mereka masing-masing. Namun kelompok lainnya masih belum mengikuti, sehingga makin banyak pertanyaan yang diminta peneliti untuk menyebitkan jenis kundoktor semnakin keulitan mereka menyebutknnya.
- 5) Ruang gerak guru kurang bebas hingga kelompok yang ada di belakang kurang mendapat kunjungan dari guru.

- 6) Karena begitu semangat mengikuti permainan, beberapa siswa tanpa disuruh oleh guru memperagakan benda konduktor dihadapan teman padakelompoknya dari permulaan sampai selesai. Dan kelihatann seluruh siswa sangat aktif mengikuti pelajaran.
- 7) Ketika pelaporan hasil kerja kelompok ternyata , siswa dengan no. dada 8 dan 10 ketika ditanya dengan 5 buah jenis konuktor dn isolator mereka sudah dapat menjawab dan menceritakan cara kerja benda secara gamlanng.
- 8) Pada pengumpulan lembar evaluasi tampak siswa mengumpulkan dengan rapi dan tertib.
- 9) Selesai pelajaran beberapa siswa membantu mengumpulkan dan mengemasi benda-benda atau peralatan pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi tindakan pada siklus ke-2 ini dapat diuraikan sebagaiberikut :

1. Kegiatan akhir dari tindakan ini adalah evaluasi. Guru membagikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa yang terdiri dari 10 soal tertulis. Guru berkeliling melihat kerja siswa ,kemudian setelah waktu habis siswa mengumpulkan hasil dari jawabannya masing-0masing kemeja guru. Sebelum ditutup siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah tidak ada pertanyaan siswa disuruh mengumpulkan kartu yang diterma , dan elajaranpun berakhir.

HASIL EVALUASI SIKLUS

No.	N a m a	Siklus –3	
		Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	AULIA. R	60	80
2	AISH.A	65	80
3.	ANNISA	65	75
4.	DEWI. A	50	70
5.	M. NORHIDAYAT	60	70
6.	M. RAFIQI. R	35	70
7.	M. WINDI.L	65	80
8.	M.HELMAN	65	80
9.	MULIYANTI	10	80
10.	NOVIALISA	25	70
.11.	RIQI. M	40	75
12.	SAIBATIL. A	50	70
	Jumlah	590	900
	Rata-rata	49,1	75

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. **Simpulan**

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan tentang pembelajaran Sub. Pokok Bahasan Hantaran Panas pada Benda dengan menggunakan Metode Pembelajaran Metode Kerja Kelompok dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Hantaran Panas pada Benda dengan menggunakan: (1) apersepsi yang dapat berupa pertanyaan untuk membawa siswa menuju materi atau pertanyaan penjajagan materi, (2) Pembentukan kelompok dalam hal ini siswa dibagi dalam kelompok kecil dan dilanjutkan dengan menghadirkan jenis benda konduktor dilanjutkan pada siklus 2 dan 3 (3) penerapan kerja kelompok pada materi Hantaran Panas pada Benda, (4) Evaluasi.
- 2) Pembelajaran Hantaran Panas pada Benda pelajaran IPA dengan menggunakan media Metode Pembelajaran Metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, mempertinggi interaksi antar siswa dan kerja sama kelompok, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hantaran Panas pada Benda sehingga mampu menyebutkan dan memberdakan jenis benda konduktor dan isolator.
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok memacu keakraban siswa sehingga dengan sendirinya rasa minder dan takut bagi siswa tertentu akan hilang, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam

pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin hidup, dengan membiasakan berkreasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka sebagai tindak lanjut dan kesempurnaan maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja, alat evaluasi, dan peralatan yang diperlukan.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya diadakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga diperoleh hasil yang baik.
- 3) Untuk meningkatkan pemahaman, dan kreativitas dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan materi misalnya menggunakan benda – benda dalam bentuk nyata.

Asmani ma'mur Jamal, *Tuntunan Lengkap Metodologi Prakti Penelitian Pendidikan*. Cet. Pertama Jogjakarta, t.p., 2011.

Azzit Muhaimin Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, cet. ke-1 Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2011

Badan Standart Nasional Penididikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Ilmu, 1997

Daradjat, Zakiah, *Ilmu jiwa Agama*, Cet. Ke-15, Jakarta, t.p., 1996

Ilyas Ismail, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Praktis* . Jakarta, Ganeca Exact, . 2008

Indrayana, Jhoni, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Mediantara

Junus, Mahmud, *Terjemahan Al-qur'an Al karim*, Cet-10 Bandung, Alma'rif 1996

Kunandar, *Guru Profesional Implimintasi Kurikulum Tingkat Satuan Penidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Cet. Ke-6 , Jakarta, Rajaali pers, 2010.

Rusdiana, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*, Diktat

Umar, Fachrori. M. Hum. *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*.

DAFTAR TERJEMAH BAHASA ASING

	FOOT NOTE	HAL	BAB	TERJEMAHAN
1			II	<p>“Katakanlah: Kepunyaan siapakah apa yang ada dilangit dan dibumu. Katakanlah: “kepunyaan Allah.”dia telah menetapkan atas diri-Nya kasih saying (462). Dia sungguh menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya.Orang-orang yaag meragukan diriNya mereka itu tidk beriman (463)dan kepunyaan Allah lah segala yang ada pada malam dan siang. Dan dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.</p> <p>Katakanlah”Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal dia member makan ? Katakanlah: “ Sesungguhnya aku diperintah supaya Aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang-orang musyrik.”</p>

3			II	<p>Allahlah yang menundukkan lautan untumu supaya kapal-kapal dapat berlayar padaya dengan seizinNya dan supaya kamu dapat mencari karuniaNya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.</p> <p>Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya, (sebagai rahmat) dari padaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.</p>
4			II	<p>(Apakah kamu hai orang-orang musyrik yang lebihberuntung) atau orang yang beribadat diwaktu -waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang Ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"“ Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.</p>

5			II Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “berlapang-lapnglah dalam majlis”Berdirilah kamu “, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa-apa yang kamu kerjakan.”
---	--	--	---